

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Kota Bogor jumlah UMKM di Kota Bogor pada 2023 mencapai 73.336. Meningkat dibandingkan tahun 2022 yang hanya 43.138 UMKM. Sektor bisnis yang sedang berkembang dan keberadaannya menjadi langkah strategis dalam memperkuat dasar perekonomian masyarakat Indonesia adalah UKM. Data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat tahun 2022 pelaku usaha mencapai 667.795 UMKM sedangkan data UMKM Kota Bogor dan Kabupaten Bogor pada tahun 2022 mencapai 43.138 pelaku UMKM. Berikut data banyaknya UMKM di Kabupaten/Kota Bogor.

Dari sumber data diatas Kota Bogor memuat jumlah UKM dari tahun 2020 sebanyak 52.852 menjadi 45.013 pada tahun 2021 dan turun Kembali menjadi 43.138 di tahun 2022. Penurunan jumlah UMKM di tahun 2022 disebabkan oleh beberapa faktor utama. Salah satunya adalah dampak berkelanjutan dari pandemi COVID-19, yang menyebabkan banyak UMKM mengalami penurunan pendapatan signifikan. Faktor lainnya adalah kekurangan modal yang menjadi penyebab utama banyak UMKM harus menutup usahanya.

Menurut Bank Dunia, UMKM merupakan suatu bisnis yang memenuhi dua dari tiga kriteria yaitu kekuatan karyawan, ukuran aset atau penjualan tahunan (Das, 2017). Pendiriannya harus memenuhi kriteria sebagai bisnis usaha yang telah ditentukan oleh pemerintah. Pengertian UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam UU tersebut disebutkan UMKM adalah sesuai dengan jenis usahanya yakni usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi mempunyai proporsi terbesar dalam seluruh kegiatan perekonomian masyarakat Indonesia, mulai dari petani, nelayan, peternak, penambang, perajin, pedagang, dan penyedia berbagai jasa.

Tabel 1.1 UMKM dan Usaha Berdasarkan Aset dan Omset

Ukuran usaha	Kriteria	
	Aset	Omset
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	>50 juta – 300 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Menengah	>500 juta – 10 milyar	>2,5 – 50 milyar

Sumber: UU No.20 tahun 2008 Tentang Pengelompokan Jenis Usaha

Berdasarkan tabel diatas dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah membagi UMKM menjadi beberapa kriteria, yaitu:

1. Usaha Mikro

- Kekayaan bersih maksimal Rp 50.000.000,00 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha).
- Penjualan tahunan maksimal Rp 300.000.000,00.

2. Usaha Kecil

- Kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 hingga maksimal Rp500.000.000,00 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha).
- Penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 hingga maksimal Rp2.500.000.000,00.

3. Usaha Menengah

- Kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 hingga maksimal Rp10.000.000.000,00 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha).
- Penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 hingga maksimal Rp50.000.000.000,00.

Berdasarkan penjelasan diatas *Wild Bird Shop* tergolong dalam Usaha Mikro bila memiliki aset mencapai Rp 50 juta dan omset maksimal Rp 300 juta per/Tahun atau sekitar Rp 100 ribu per/hari, dan batas omset usaha kecil sekitar Rp 8,4 juta per/hari adapun batas omset usaha menengah sekitar Rp 168 juta per/hari. Usaha kita menentukan sendiri layak atau tidaknya usaha yang akan dijalankan termasuk di dalam usaha mikro, kecil dan menengah.

Berawal dari hobi memelihara burung, yang telah menjadi bagian dari keseharian dan kegembiraan pemilik, ia mulai memikirkan cara untuk memanfaatkan hobinya menjadi sumber penghasilan. Dengan modal yang tidak begitu besar, ia melihat peluang untuk membuka usaha pakan burung. Memahami kebutuhan burung dari pengalaman pribadi, pemilik usaha ini memiliki pengetahuan yang cukup tentang jenis-jenis pakan yang dibutuhkan oleh berbagai jenis burung. Mulai dari biji-bijian, serangga kering, hingga pelet khusus, ia memahami pentingnya kualitas pakan untuk kesehatan dan kebahagiaan burung peliharaan. *Wild Bird Shop* akan menjadi usaha

yang berkaitan dengan hobi dan jual beli burung kicau seperti burung murai baru, kenari, love bird dan kenari. Usaha yang menjadi unggulan di *Wild Bird Shop* adalah burung masteran burung masteran adalah burung untuk guru vokal untuk melatih burung lomba agar suaranya banyak dan bervariasi. Diharapkan, pendapatan penjualan burung bisa mencapai penjualan tertinggi hingga puluhan juta rupiah dari hasil menjual burung kicau.

Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis akan membahas Studi Kelayakan Bisnis usaha jual beli burung di *Wild Bird Shop* yang berada di Kecamatan Cikaret Bogor Selatan. Kenapa peneliti melakukan penelitian ini karena belum ada penelitian lain yang menjelaskan lebih jelas tentang usaha burung kicau. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di kemukakan diatas, penulis menentukan judul penelitian yaitu Studi Kelayakan Bisnis (*Wild Bird Shop*).

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang muncul dan dapat diidentifikasi oleh penulis ialah sebagai berikut:

1. Ketersediaan Sumber Daya Burung: Masalah utama yang mungkin dihadapi adalah ketersediaan sumber daya burung yang berkualitas untuk dijual. Dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap hobi burung kicau, dapat menjadi tantangan untuk memastikan pasokan burung yang memadai dan berkualitas.
2. Persaingan dalam Industri: Dengan popularitas hobi burung kicau yang meningkat, persaingan di industri ini juga dapat menjadi tantangan. *Wild Bird Shop* perlu mempertimbangkan strategi pemasaran dan penawaran produk yang menarik untuk tetap bersaing di pasar yang semakin ramai.
3. Perubahan Tren dan Preferensi Konsumen: Tren dan preferensi konsumen dalam hobi burung kicau bisa berubah seiring waktu. Penelitian pasar yang cermat diperlukan untuk memahami kebutuhan dan keinginan pelanggan secara lebih mendalam agar bisnis dapat beradaptasi dengan perubahan ini.
4. Pendidikan dan Pengetahuan: Pelanggan mungkin membutuhkan informasi lebih lanjut tentang cara merawat burung dan teknik melatihnya. Oleh karena itu, *Wild Bird Shop* perlu menyediakan layanan pelanggan yang informatif dan edukatif untuk membangun kepercayaan dan loyalitas pelanggan.

5. Pengelolaan Keuangan dan Permodalan: Aspek keuangan, termasuk manajemen keuangan yang efisien dan perencanaan permodalan yang tepat, juga merupakan masalah yang penting. *Wild Bird Shop* perlu memastikan bahwa bisnis mereka memiliki sumber daya finansial yang cukup untuk operasional sehari-hari.

1.3 Pembatasan Masalah

Hasil identifikasi masalah yang ada di *Wild Bird Shop* menunjukkan masalah yang cukup banyak. Untuk menghindari pengembangan penelitian, maka penulis membatasi masalah agar lebih terperinci. Oleh sebab itu penulis membatasi masalah pada Studi Kelayakan Bisnis *Wild Bird Shop*, hanya pada aspek non finansial yaitu aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen sumber daya manusia maupun aspek finansial berdasarkan kriteria investasi *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate Of Return* (IRR), *Profitability Index* (PI)

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kelayakan usaha *Wild Bird Shop* di lihat dari aspek nonfinansial yaitu aspek Pasar dan pemasaran, aspek hukum, aspek teknis dan teknologi dan aspek manajemen sumber daya manusia
2. Bagaimana kelayakan usaha *Wild Bird Shop* dilihat dari aspek finansial berdasarkan investasi *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate Of Return* (IRR), *Profitability index* (PI)

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disajikan, tujuan penelitian untuk menganalisis kelayakan usaha *Wild Bird Shop* dapat dirinci sebagai berikut:

1. Menganalisis Aspek Nonfinansial yaitu aspek Pasar dan pemasaran, aspek hukum, aspek teknis dan teknologi dan aspek manajemen sumber daya manusia
2. Menganalisis Aspek Finansial yaitu berdasarkan investasi *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate Of Return* (IRR), *Profitability index* (PI)

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Sebagai pedoman dan masukan untuk menjalankan bisnis atau usaha sejenis.
2. Untuk membantu memahami aspek apa saja yang harus dilakukan dalam menjalankan sebuah usaha dan bisnis.
3. Masukan dan wawasan penulis tentang studi kelayakan bisnis.

1.7 Sistematika Penulisan

Guna memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi yang tertera pada laporan skripsi ini di kelompokkan menjadi beberapa subbab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan itu sendiri.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan data, devinisi operasional variabel dan teknik analisis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini mencakup berbagai aspek teknis dan prosedural yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian dan pembahasan yang secara lebih lengkap mengupas kejadian yang ada dalam penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini.